

PENGETAHUAN MAHASISWA AKPER HERMINA MANGGALA HUSADA TENTANG PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA

Retno Winarti¹, Suryani Hartati²

^{1,2} Dosen Keperawatan Maternitas Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada

E-mail: retnowinarti123@gmail.com

Abstrak

Stunting pada anak adalah masalah kesehatan yang penting untuk diperhatikan dan perlu dilakukan pencegahan sedini mungkin karena memiliki dampak cukup panjang untuk kehidupan anak. Pencegahan stunting dilaksanakan sejak calon ibu berusia remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang stunting. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan 101 responden mahasiswa Akper Hermina Manggala Husada. Survei dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang stunting dan cara pencegahannya, tingkat pengetahuan mahasiswa diukur menggunakan skala guttmans. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting (76,93%), namun sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang faktor resiko terjadinya stunting (67,3%) dan dampak stunting (48,5%). Sebagian besar mahasiswa mendapatkan informasi tentang stunting dari media online. Pengetahuan remaja yang baik pencegahan stunting merupakan dasar dalam melakukan pencegahan stunting pada anak sedini mungkin.

Kata kunci : Pengetahuan, Remaja, Stunting

Abstract

Stunting in children is a health problem that must be considered and prevented early, it has a very long impact on a person's life. Prevention of stunting is carried out since the mother-to-be is in her teens. The purpose of this study is to find out the knowledge of teenagers about stunting. Cross-sectional research using consecutive sampling techniques with 101 respondents Hermina Manggala Husada nursing students. The survey was conducted using a questionnaire consisting of 10 items of questions about stunting and how to prevent it, student knowledge levels are measured using guttmans scales. The results showed that most students have good knowledge about stunting (76.93%), but most students have less knowledge about the risk factors for stunting (67.3%) and stunting impacts (48.5%). Most students get information about stunting from online media. Good adolescent knowledge of stunting prevention is the basis in preventing stunting in children as early as possible.

Key words : knowledge, nursing student, stunting

Pendahuluan

Stunting adalah salah satu masalah yang banyak dialami oleh balita di seluruh dunia saat ini. Pada tahun 2017 sebanyak 150,8 (22,2%) juta balita di dunia mengalami stunting dan sebanyak 55% berasal dari Asia, namun angka ini sudah menurun apabila dibandingkan dengan angka stunting tahun 2000 yaitu 32,6% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia

menempati peringkat tiga dengan dengan kasus tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rerata kejadian balita stunting di Indonesia tahun 2005 sampai dengan 2017 sebesar 36,4% (Kemenkes RI, 2018).

Stunting merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan dan ditangani sejak dini, karena dampaknya cukup panjang pada kehidupan seseorang (Torlesse, 2016) Stunting berefek pada tingkat kecerdasan,

menurunnya produktivitas, kerentanan terhadap penyakit, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan yang berefek jangka panjang bagi dirinya, keluarga, dan pemerintah. (Kementrian Keuangan, 2018) Pengetahuan yang baik dapat menurunkan kejadian stunting pada balita.

Upaya untuk menurunkan angka kejadian stunting salah satunya adalah dengan melakukan intervensi pada remaja. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, upaya untuk menurunkan prevalensi stunting di antaranya adalah dilakukan pada remaja perempuan melalui pendidikan kesehatan terkait pola gizi yang seimbang bagi remaja.

Remaja dengan jenjang pendidikan kesehatan sering terpapar dengan berbagai informasi kesehatan. Penelitian oleh Namirah (2020) bahwa mahasiswa kedokteran yang sudah terpapar dengan informasi stunting memiliki lebih pengetahuan yang baik di bandingkan dengan yang belum terpapar informasi tentang stunting.

Pengetahuan yang baik tentang

pencegahan stunting berkontribusi pada sikap dalam melakukan pencegahan stunting. Penelitian oleh Olsa, Sulastri, Anas (2017) menggambarkan adanya hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak. Penelitian lain oleh Picauly dan Magdalena (2013) dengan hasil memperlihatkan ibu berpendidikan rendah memiliki peluang anaknya mengalami stunting sebesar 0,049 kali lebih besar dibanding ibu yang memiliki pendidikan tinggi.

Hasil studi pendahuluan terhadap 10 orang mahasiswa tingkat 1 Akper Hermina Manggala Husada menunjukkan hanya empat orang yang mengetahui definisi stunting (40%), 2 orang (20%) mengetahui tentang penyebab stunting, 2 (20%) orang mengetahui dampak stunting dan hanya 3 (30%) orang yang mengetahui bagaimana melakukan pencegahan kejadian stunting. Berdasarkan hal tersebut diatas maka diperlukan penelitian tentang pengetahuan mahasiswa Akper Hermina Manggala Husada tentang pencegahan stunting pada anak

Tinjauan teori

Stunting merupakan keadaan balita dengan tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan umurnya (Kemenkes RI, 2018).

Pengukuran dilakukan menggunakan parameter tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO.

Penyebab langsung stunting adalah kurang gizi pada 1000 hari pertama kehidupannya (WHO, 2014). Faktor-faktor yang memengaruhi kejadian stunting diantaranya : 1) rendahnya nutrisi dan kesehatan ibu sebelum, semasa hamil, dan sesudah melahirkan, 2) postur tubuh ibu (pendek), 3) jarak kehamilan yang terlalu dekat, 4) ibu yang masih remaja, 5) tidak adekuatnya praktek pemberian nutrisi pada bayi dan balita, 6) infeksi 7) tidak adekuatnya stimulasi dan aktifitas pada balita, 8) sanitasi lingkungan yang tidak adekuat, 9) tidak adekuatnya praktik menyusui (Kemenkes RI 2018; WHO, 2013).

WHO (2013) mengemukakan bahwa dampak stunting dapat terjadi jangka pendek dan jangka panjang. Permasalahan jangka pendek yang timbul akibat kejadian stunting diantaranya 1) meningkatkan angka kematian dan kesakitan, 2) hambatan pada perkembangan kognitif, motorik dan bahasa, serta 3) meningkatkan pembiayaan kesehatan akibat masalah kesehatan yang dialami anak dengan stunting. Permasalahan jangka panjang yang dapat terjadi diantaranya adalah : 1) meningkatkan kejadian obesitas dan penyakit lainnya, 2)

menurunnya masalah kesehatan reproduksi, 3) kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah; 4) postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya, dan 4) menurunnya produktifitas kerja.

Metodologi

Desain ini dengan pendekatan deskriptif sederhana dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa akper Hermina tentang stunting pada anak.

Responden penelitian ini adalah mahasiswa Akper Hermina Manggala Husada sebanyak 101. Pengambilan data dilaksanakan bulan Juni 2020. Instrumen untuk mengukur tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti, dengan 10 item pertanyaan menggunakan skala *guttman*. Item pertanyaan adalah pengertian stunting (no 1), pertanyaan tentang penyebab dan faktor resiko (2, 3, 4), pertanyaan tentang Dampak atau komplikasi dari stunting (5 dan 6), pertanyaan tentang cara pencegahan stunting (7,8,9,10).

Uji coba kuesioner dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan *pearson product moment* pada kuesioner pengetahuan tentang stunting

didapatkan nilai validitas 0,531 - 0,695. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan reliabilitas 0,751 sehingga kuesioner dikatakan reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dijelaskan oleh tabel 1.

Table 1. Karakteristik Responden (n:101)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun)		
< 18	4	4%
18	27	26,7%
19	8	42,6%
20	43	18,8%
21	3	3%
>21	5	5%
> 21 tahun		
Total	101	100%
Agama		
Islam	90	89,2%
Kristen	10	9,9%
Katolik	1	0,09%
Total	101	100%
Suku bangsa		
Sunda	18	17,82%
Jawa	46	45,64%
Betawi	22	21,78%
Minang	2	1,9%
Batak	4	3,96%
Papua	9	8,9%
Total	101	100%
Pengetahuan tentang stunting		
Pernah mendapat informasi tentang stunting		
Tidak pernah	27	26,7%
Pernah	74	73,3%
Total	101	100%
Sumber informasi		
Berita online	27	36,5%

Sosmed	26	35,1%
Pembelajaran di kelas	9	12,2%
Berita TV	10	13,5%
Lain2(teman, dokter)	2	2,7%
Total	74	100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang stunting (73,3%), namun masih terdapat 27 orang (26,7%) yang belum pernah mendapatkan informasi tentang stunting. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang stunting dari media online yaitu sebanyak 27 orang (27%), sosial media sebanyak 26 orang (35,1%), berita TV sebanyak 10 orang (13,5%), dari pembelajaran di kelas sebanyak 9 orang (12,2%), dan sisanya informasi dari dokter dan teman sebanyak 2 orang (2,7%).

Pengetahuan Tentang stunting

Gambaran pengetahuan tentang stunting dapat dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan tentang Stunting (n =101)

Pertanyaan	Benar	%	Salah	%
Stunting kondisi dimana anak memiliki tinggi badan yang rendah dibandingkan usianya	90	89,1	11	10,9
Stunting gizi saat remaja dapat menyebabkan stunting pada masa remaja	92	91,1	9	8,9
Stunting anemia yang terjadi pada perempuan usia remaja dapat menyebabkan stunting pada anak yang dilahirkannya	78	77,2	23	22,8
Remaja yang mengalami KEK (kekurangan Energi dan Kalori) beresiko memiliki anak stunting	91	90,1	10	9,9

Wanita dengan tinggi badan kurang dari 150 sentimeter akan melahirkan anak stunting	33	32,7	68	67,3	mengerti bahwa menghindari makan-makanan siap saji dapat mencegah
Stunting dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian anak	88	87,1	13	12,9	stunting, sebagian besar (67%) responden
Anak dengan stunting dapat meningkatkan resiko kejadian obesitas	51	50,5	50	48,5	mengerti bahwa Menikah pada usia lebih dari 20 tahun adalah salah satu cara
Menghindari makan-makanan siap saji dapat mencegah stunting	93	92,1	8	7,9	mencegah stunting, dan mayoritas (93,1%)
Menikah pada usia lebih dari 20 tahun adalah salah satu cara mencegah stunting	67	66,3	34	33,7	responden mengerti bahwa Menghindari merokok dan minuman beralkohol adalah
Menghindari merokok dan minuman beralkohol adalah salah satu cara mencegah stunting	94	93,1	7	5,9	salah satu cara mencegah stunting.

Pembahasan

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden mengerti tentang penyakit stunting yaitu sebanyak 90 orang (89,1%), sebagian besar responden (87,1%) mengerti tentang akibat stunting meningkatkan angka kesakitan dan kematian anak, hanya sebagian (50,5%) responden yang mengerti bahwa stunting dapat menyebabkan obesitas. Mayoritas responden (90,1%) mengerti tentang kurang gizi yang terjadi pada saat remaja adalah salah satu penyebab stunting pada balita,sebagain besar responden (77,2%) mengetahui bahwa kurang gizi pada usia remaja dapat meningkatkan resoko stunting, sebagian besar (90,1%) responden mengerti bahwa remaja yang mengalami KEK (kekurangan Energi dan Kalori) beresiko memiliki anak stunting, sebagian besar responden (67,3%) tidak mengetahui bahwa Wanita dengan tinggi badan kurang dari 150 sentimeter akan melahirkan anak stunting, sebagian besar (92,1%) responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagaian besar responden mengerti tentang penyakit stunting, namun ada dua hal yang tidak diketahui oleh sebagaian besar mahasiswa yaitu stunting dapat menyebabkan obesitas dan wanita yang memiliki tinggi badan kurang dari 150 sentimeter akan beresiko untuk melahirkan anak dengan stunting. Penelitian oleh Namirah (2020) bahwa mahasiswa kedokteran yang sudah terpapar dengan informasi stunting memiliki lebih pengetahuan yang baik di bandingkan dengan yang belum terpapar informasi tentang stunting.

Penelitian oleh Fauziatin, Kartini, dan Nugrahen, (2019) tentang pengetahuan pengaruh edukasi lembar balik terhadap pengetahuan tentang pencegahan stunting pada calon pengantin di Grobogan Jawa Tengah, dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa calon pengantin memiliki pengetahuan yang rendah tentang penyebab terjadinya stunting, dampak akibat stunting

Pengetahuan yang baik dapat menurunkan kejadian stunting pada balita. Penelitian oleh Olsa, Sulastrri, Anas (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.. Penelitian lain oleh Picauly dan Magdalena (2013) menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki peluang anaknya mengalami stunting sebesar 0,049 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi. WHO (2013) mengemukakan bahwa rendahnya pendidikan orang yang mengasuh anak (*caregiver*) menjadi penyebab kejadian stunting pada anak.

Basitha, (2020) mengemukakan bahwa saat ini remaja belum aware pentingnya gizi dan stimulasi yang tepat untuk mencegah stunting, pengetahuan mereka sangat terbatas tapi mereka harus menikah, hamil dan jadi ibu sehingga penting didedukasi terkait isu stunting. Stunting adalah sebuah siklus, jika calon ibu punya asupan gizi kurang sejak remaja ia

berisiko punya anak kurang gizi, siklusnya dimulai dengan kondisi kesehatan remaja putri sehingga masalah stunting harus jadi perhatian sejak remaja (Basitha, 2020)

hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (73,3%) sudah pernah mendapatkan informasi tentang stunting, namun masih terdapat 27 orang (26,7%) yang belum pernah mendapatkan informasi tentang stunting atau belum pernah terpapar tentang stunting. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Basitha, (2020) bahwa banyak orang menyangka isu stunting hanya untuk orang tua dan pasangan yang sudah menikah sehingga banyak remaja yang tidak terpapar informasi mengenai stunting.

Hasil penelitian menunjukkan sumber informasi tentang stunting yang didapatkan mahasiswa sebagian besar dari media online yaitu sebanyak 27 orang (27%), sosial media sebanyak 26 orang (35,1%), berita TV sebbanyak 10 orang (13,5%), dari pembelajaran di kelas sebanyak 9 orang (12,2%), dan sisanya sebanyak 2 orang mendapat informasi dari dokter dan teman. Sosial media merupakan media yang paling banyak digunakan oleh remaja.

Internet adalah salah satu sumber informasi mahasiswa yang paling mudah untuk diakses, sesuai dengan laporan lembaga survei Gallup (2012) bahwa satu dari lima orang di Indonesia (20.6%) menggunakan internet dalam kehidupan mereka, dan dewasa ini, sebagian besar (51%) penduduk muda Indonesia yang berusia antara 15-24 tahun menggunakan internet dalam aktivitas mereka.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengerti tentang penyakit stunting (89,1%), sebagian besar responden (87,1%) mengerti tentang akibat stunting meningkatkan angka kesakitan dan kematian anak, hanya sebagian (50,5%) responden yang mengerti bahwa stunting dapat menyebabkan obesitas. Mayoritas responden (90,1%) mengerti tentang. Sebagian besar responden (77,2%) mengetahui bahwa kurang gizi pada usia remaja dapat meningkatkan resiko stunting, sebagian besar (90,1%) responden mengerti bahwa remaja yang mengalami KEK (kekurangan Energi dan Kalori) beresiko memiliki anak stunting, sebagian besar responden (67,3%) tidak mengetahui bahwa Wanita dengan tinggi badan kurang dari 150 sentimeter akan melahirkan anak stunting, sebagian besar

(92,1%) responden mengerti bahwa menghindari makan-makanan siap saji dapat mencegah stunting, sebagian besar (67%) responden mengerti bahwa Menikah pada usia lebih dari 20 tahun adalah salah satu cara mencegah stunting, dan mayoritas (93,1%) responden mengerti bahwa Menghindari merokok dan minuman beralkohol adalah salah satu cara mencegah stunting.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengelola pendidikan untuk menjadikan masalah stunting sebagai bagian dari materi pengajaran di kelas agar seluruh mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat melakukan pencegahan penyakit stunting sejak dini. penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar penelitian berikutnya terkait pengaruh pendidikan kesehatan tentang stunting terhadap sikap dan perilaku melakukan pencegahan stunting pada remaja

Ucapan Terimakasih

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Ketua Yayasan Bhakti Husada Jaya, Direktur Akper Hermina Manggala Husada yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufel, L.M. (2017). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Wiley Online Library*. Volume 14:4
- Bappeda DKI. (2018). Prevalensi gizi butuk di Jakarta Tinggi, Bappeda adakan forum lintas tema stunting. Siperoleh dari <https://bappeda.jakarta.go.id/front/read/122>
- Chairunnisa, N. (2019). Jumlah Balita Stunting di Jakarta Timur Terbanyak di Ibu Kota. diperoleh dari <https://metro.tempo.co/read/1268882/jumlah-balita-stunting-di-jakarta-timur-terbanyak-di-ibu-kota/full&view=ok>
- Dahlan, S. (2016). *Besar sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia
- Fauziatin, N., Kartini, A., & Nugrahen, S.A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. *VISIKES*: 18 (2)
- Gallup. (2012). Media Use in Indonesia 2012. Broadcasting Board of Governor [PDF document]. Retrieved from <http://www.bbg.gov/wpcontent/media/2012/10/gallupindonesia-brief.pdf>
- Kemendes. (2018). Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia. Buletin jendela data dan informasi kesehatan: Pusat data dan Informasi Kementerian kesehatan Republik Indonesia.
- Manggala, A.K., Kenwa, K.W.M., Kenwa M, Sakti, A.Asakti., & Sawitri, A.A. (2018). Risk factors of stunting in children aged 24-59 months. *Paediatr Indones*. Vol. 58: 5
- Olsa, E.D., Sulastri, D., & Eliza. (2020). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 6(3)
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. Diperoleh dari https://www.kemkes.go.id/resource/download/lain/PMK_No.39_ttg_PIS_PK.pdf
- Picauly I, Magdalena T, Sarci (2013). Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 8(1):55-62.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wang Z, Qiang W, Ke H. A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention. Hubei Science and Technology Press. China; 2020.